

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekonomi Makro Tentang Ketenagakerjaan

Ilmu Ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Hubungan yang dipelajari dalam ekonomi makro yaitu hubungan kausal variabel-variabel agregatif (keseluruhan). Diantara variabel yang dimaksud yaitu tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional (pemerintah atau swasta), tingkat tabungan, belanja pemerintah, kesempatan kerja dan lain-lain.¹⁷

Sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam GBHN, maka pengiriman tenaga kerja ke luar negeri mendapatkan perhatian utama dan menjadi salah satu program yang penting dalam ketenagakerjaan di Indonesia. Pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri menjadi suatu pilihan kegiatan strategis bagi usaha pemecahan masalah-masalah seperti pengangguran. Peningkatan pengiriman tenaga kerja ini sangat tergantung pada kemampuan menyediakan tenaga kerja yang memenuhi persyaratan pasar.¹⁸

Semakin meningkatnya mutu tenaga kerja semakin banyak permintaan dan semakin luas lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki,

¹⁷Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar untuk Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Makro*, (t.t.p.:t.p.,2015), hal.1

¹⁸Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012) hal. 73-76

sehingga jumlah pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri akan semakin besar dan devisa yang dihasilkan semakin meningkat. Selain itu, pengalaman tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri dapat pula membiasakan untuk bekerja produktif, karena berada di lingkungan yang mengharuskan untuk bekerja keras sebagai imbalan atas gaji yang besar yang diberikan.¹⁹

B. Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif ataupun negatif).²⁰ Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang timbul di dalam lingkungan masyarakat akibat dari adanya aktifitas manusia.²¹ Dalam setiap keputusan yang diambil maka akan mendatangkan suatu dampak, baik itu berupa dampak positif ataupun negatif. Adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu:

a. Dampak positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang ataupun lingkungan.

b. Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik bagi seseorang maupun lingkungan.

¹⁹*Ibid.*, hal.76

²⁰KBBI Daring diakses dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id>

²¹F.Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2004), hal.24

C. Remitansi

Remitansi adalah dana yang dibawa masuk oleh pekerja migran ke negara asalnya, baik berupa uang tunai maupun barang. Remitansi adalah salah satu sumber daya ekonomi yang penting bagi keluarga, masyarakat, daerah, dan negara pengirim tenaga kerja migran.²² Pengiriman tersebut berdampak pada ekonomi, budaya, sosial, dan pengembangan desa. Bagi suatu negara, remitan adalah salah satu instrumen memperbaiki keseimbangan pembayaran, merangsang tabungan dan investasi.²³

Menurut Brown dan Ahlburg, remitan yang dikirimkan kepada keluarga migran atau pihak lain di negara asalnya dapat berupa:²⁴

- a. Pengiriman resmi/formal, transfer uang melalui bank formal, pengiriman donasi kepada institusi lain, dan deposit di bank.
- b. Pengiriman informal, transfer uang secara tunai melalui pihak informal kepada keluarga migran, barang-barang yang dikirimkan ke keluarga migran, dan pembayaran yang dilakukan migran untuk keluarganya di negara asal.

Menurut Irawaty dan Wahyuni menyebutkan bahwa besarnya pengiriman remitan oleh TKI kepada keluarga di daerah asal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia migran, status pernikahan, upah migran, jenis mobilitas, lamanya migrasi, dan pendidikan migran. Remitan telah

²²Haning Romdiati, *Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Dari Kabupaten Tulungagung : Kecenderungan Dan Arah Migrasi, Serta Remitansi*, Vol 7 No.2, (Jurnal Kependudukan Indonesia, 2012)

²³Keppi Sukesi, et. all., *Migrasi Perempuan, Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*, (Malang:UB Press,2017), hal.135

²⁴*Ibid.*,hal.147

dimanfaatkan secara optimal jika telah mendekati pola yang dikemukakan oleh Friedmann yaitu:²⁵

a. Pemenuhan konsumsi dasar

Migran memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengirimkan barang atau uang untuk menyokong biaya hidup harian dari keluarga yang ditinggalkan, khususnya anak dan orang tua. Pemenuhan konsumsi dasar rumah tangga migran adalah berupa kebutuhan pokok sehari-hari, pembayaran hutang, biaya pengobatan.

b. Investasi

Sebagian remitan yang diterima oleh keluarga migran dapat digunakan untuk investasi, baik berupa pemukiman maupun investasi produktif seperti lahan pertanian dan modal usaha.

c. Peningkatan kapasitas dan ketrampilan keluarga (*capacity building*)

Pengembangan kapasitas SDM yang paling banyak dilakukan oleh migran adalah investasi pada biaya pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi keluarga migran, karena dengan terpenuhinya pendidikan, akan memungkinkan untuk pengembangan pola pikir anggota keluarga ke depannya, termasuk dalam berfikir untuk mencari pekerjaan yang lebih baik atau menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat memudahkan seseorang dalam memasuki bidang kerja yang lebih mumpuni dari pada dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

²⁵*Ibid.*, hal.152-153

Beberapa pendapat mengenai dampak remitan bagi rumah tangga sebagian hasil penelitian memberikan hasil positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Remitan berkontribusi secara langsung bagi pendapatan rumah tangga, memungkinkan membeli lebih banyak asset, termasuk memungkinkan investasi yang lebih tinggi pada bisnis dan memfasilitasi pembelian lebih banyak atas kebutuhan termasuk pendidikan dan kesehatan. Sementara Yang mengatakan bahwa pada tingkat rumah tangga remitan dapat memicu aktivitas wirausaha.²⁶

Remitan memiliki peran cukup besar juga terhadap ekonomi dan bisnis masyarakat di negara-negara berkembang. Remitan tidak hanya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan asal migran apabila bentuk-bentuk penggunaan remitan ekonomi mengarah pada kegiatan produksi yang dapat meningkatkan produktivitas serta mendorong transformasi struktural ekonomi pedesaan yang selama ini sangat tergantung pada sektor pertanian. Terdapat pendapat mengenai peran remitan secara mikro yaitu remitan dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang tercermin dari adanya peningkatan dalam kesejahteraan keluarga melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.²⁷

Sedangkan, menurut Wang dan Hofe peran remitan dalam pembangunan ekonomi secara makro diamati melalui adanya *multiplier effect* yang tercipta dari kegiatan belanja regional, tabungan dan lapangan

²⁶*Ibid.*, hal.163

²⁷*Ibid.*, hal.151

pekerjaan baru. Pengembangan ekonomi daerah asal migran merupakan *multiplier effect* yang tercipta dari peningkatan belanja regional, peningkatan jumlah tabungan, dan semakin banyaknya lapangan kerja baru akibat peningkatan jumlah modal usaha.²⁸

Remitan menghasilkan efek ekonomi yang mempengaruhi rumah tangga, keluarga, dan masyarakat penerima. Peningkatan belanja regional sebagian disebabkan oleh peningkatan konsumsi dengan adanya peningkatan kesejahteraan. Peningkatan daya beli dapat berpengaruh tidak hanya pada pola makan tetapi juga pada kemampuan dalam membeli barang konsumsi rumah tangga lainnya baik sekunder maupun tersier. Hal ini memunculkan peluang usaha pada sektor perdagangan dan pada tahap selanjutnya akan memiliki efek ganda peluang usaha di sektor lainnya.²⁹

Pemilik harta mempunyai hak penuh dalam atas kekayaannya. Oleh karena itu, ia berkewajiban memenuhi kebutuhan dirinya, kebutuhan anaknya, istrinya, dan sanak saudaranya baik dalam bentuk makanan, pakaian, tempat tinggal pendidikan, pengajaran, pengobatan, dan bentuk-bentuk kebutuhan lainnya. Selain itu hasil usaha yang diperoleh dari kerja keras itu kemudian manusia dapat menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya seperti membayar zakat, dan pergi menunaikan haji. Di samping nilai ibadah semacam itu, harta juga memiliki nilai sosial misalnya untuk menyantuni orang-orang lemah serta dapat membantu pembangunan

²⁸*Ibid.*, hal.154-156

²⁹*Ibid.*,

fasilitas umum di jalan Allah seperti sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, masjid dan sebagainya.³⁰

D. Tenaga Kerja Indonesia

Pengertian tenaga kerja menurut UU 13 Tahun 2003 merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat.³¹ Sedangkan menurut Payman Simanjuntak tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.³²

Klasifikasi tenaga kerja secara umum dapat dibedakan berdasarkan:³³

a. Berdasarkan penduduknya

Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja, merupakan jumlah penduduk yang dianggap bisa bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Sedangkan bukan tenaga kerja merupakan mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja meskipun ada permintaan bekerja. Contoh dari kelompok ini yaitu para pensiunan, lansia dan anak-anak.

³⁰Ali Hasan,*Manajemen Bisnis Syariah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat...* hal.74-75

³¹Undang-Undang Ketenagakerjaan Lengkap,(Jakarta:Sinar Grafika,2004), hal.2

³²Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*, (Medan:USU Press,2010), hal.5

³³Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), hal.108-109

b. Berdasarkan batas kerja

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang telah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Sedangkan, bukan angkatan kerja merupakan mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini yaitu anak yang sedang menempuh pendidikan, dan ibu rumah tangga.

c. Berdasarkan kualitas

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang mempunyai suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal seperti dokter, pengacara dan guru. Sedangkan tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dengan pengalaman kerja seperti mekanik, dan apoteker. Dan tenaga kerja tidak terdidik merupakan tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja, seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar dan buruh,

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Calon Tenaga kerja

Indonesia yang selanjutnya disebut calon TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan.³⁴

Menurut Undang-Undang No.39 tahun 2004 Pasal 8 yaitu setiap calon TKI/TKI mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk:³⁵

- a. Bekerja di luar negeri.
- b. Memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja luar negeri dan prosedur penempatan TKI di luar negeri.
- c. Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dalam penempatan di luar negeri.
- d. Memperoleh kebebasan menganut agama dan keyakinannya serta kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya.
- e. Memperoleh upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan.
- f. Memperoleh hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama yang diperoleh tenaga kerja asing lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di negara tujuan.

³⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, dalam www.bpkp.go.id, diakses pada tanggal 27 September 2018

³⁵*Ibid.*,

- g. Memperoleh jaminan atas perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya serta pelanggaran atas hak-hak yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama penempatan di luar negeri
- h. Memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan keamanan kepulangan TKI ke tempat asal.
- i. Memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.

Todaro merumuskan bahwa seseorang yang melakukan migrasi disebabkan oleh pertimbangan ekonomi yang menggambarkan respon TKI terhadap perbedaan pendapatan yang diharapkan (*expected income*) dari daerah asal TKI dengan negara tujuan. Maka dari itu, keputusan seseorang yang melakukan imigrasi adalah keputusan yang rasional. Apabila pasar tenaga di negara tujuan lebih besar daripada di negara asal dan kemungkinan juga memperoleh keuntungan yang lebih besar di negara tujuan.³⁶

Fenomena migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri bukan suatu hal yang baru, melainkan telah terjadi kurang lebih satu abad yang lalu, dengan dorongan sosiologis dan latar belakang, serta kebijakan politik yang berbeda. Sejak abad XIX, tenaga kerja Indonesia telah

³⁶Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal.79

tersebar hingga ke Suriname, New Caledonia, Thailand, dan Serawak yang berjumlah puluhan ribu orang yang bekerja sebagai kuli kontrak.³⁷

Sebelum tenaga kerja dikirim ke tempat kerjanya di luar negeri terlebih dahulu dilatih mental dan ketrampilan sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Latihan mental dan ketrampilan ini memungkinkan tenaga kerja tersebut mencapai kualitas tertentu, sehingga dapat berprestasi sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.³⁸ Prosedur pengiriman TKI ke luar negeri terdiri dari berbagai tahap: tahap perizinan, tahap penyediaan, latihan dan seleksi, tahap pemberangkatan, tahap pembinaan di tempat kerja dan perlindungan tenaga kerja, dan tahap pemulangan.³⁹

Tenaga kerja dalam perspektif Islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran.⁴⁰ Allah tidak semata-mata hanya menyuruh hambanya untuk bekerja, namun Allah juga menyediakan tempat untuk bekerja, melapangkan dan menyerahkan bumi jagat raya ini pada manusia untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam mencari

³⁷*Ibid.*, hal.81

³⁸Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro...*,hal.75

³⁹*Ibid.*,hal.81

⁴⁰Nurul Huda et.all, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis Edisi Pertama*, (Prenamedia: Jakarta,2008), hal.227

rezeki yang berkah serta Allah juga mengingatkan supaya manusia tidak lupa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah.⁴¹

Manusia diperintahkan untuk berusaha-berbisnis-bekerja, bukan menunggu sebab Allah tidak menurunkan harta benda, Iptek, kekuasaan dari langit tetapi manusia harus mengusahakannya sendiri.⁴² Hal tersebut dijelaskan di dalam surat al-Mulk ayat 15:⁴³

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. al-Mulk:15).

E. Kemandirian Ekonomi Keluarga

Burnadib mendefinisikan kemandirian sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan, dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.⁴⁴

Ekonomi keluarga merupakan salah satu kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan

⁴¹Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah...*, hal.62-63

⁴²*Ibid.*,

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ...hal.564

⁴⁴ Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*, Vol 1 No.2 (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 2011)

dan negara.⁴⁵ Kemandirian ekonomi keluarga merupakan kondisi kehidupan dan keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial.⁴⁶

Spencer menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Mampu mengambil inisiatif.
- b. Mampu mengatasi masalah.
- c. Penuh ketekunan.
- d. Memperoleh kepuasan dari usahanya.

Apabila empat langkah menjadi prinsip dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga, berarti satu keluarga di Indonesia telah hidup dengan sehat dan berdiri di atas sokongan ekonominya sendiri. Tidak menjadi beban orang lain. Prinsip dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga:⁴⁸

- a. Meningkatkan produktifitas pendapatan dalam keluarga.

Ini harus dilakukan, karena perkembangan gaya hidup masyarakat membuat jenis kebutuhan dan biaya hidup juga naik. Sekarang untuk mendapatkan kenyamanan dalam bekerja, kesehatan, kecukupan gizi,

⁴⁵Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga...*, hal.5-8

⁴⁶Rinda Rosidah, *Pelaksanaan Pendampingan Pekerja Meubel dalam Mencapai Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Warujayeng Kecamatan Tanjungnom Kabupaten Nganjuk*, Vol 6 No.12, (E-Journal UNESA,2012)

⁴⁷Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*, Vol 1 No.2 (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia,2011)

⁴⁸Ali Romdhoni, *Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga*, Vol 7 No.2 (Jurnal Bisnis Islam,2014)

dan pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Apabila ingin terus bertahan dalam kondisi yang demikian, mau tidak mau harus menjawab kebutuhan itu.

- b. Perlunya mengantisipasi kebutuhan tidak terduga di masa yang akan datang dengan menabung.

Dalam persaingan hidup yang super ketat seperti sekarang, setiap keluarga harus memiliki biaya cadangan untuk menjawab kebutuhan yang tidak terduga. Keluarga yang sehat tentu akan menyisihkan hasil pendapatannya sebagai jaminan hidup di masa depan.

- c. Perlunya skala prioritas dalam menentukan kebutuhan.

Banyak orang yang gagal, karena tidak berhasil memilih mana yang terpenting dan harus lebih dahulu diselesaikan.

- d. Tetap berprasangka baik dan yakin bahwa masa-masa sukses akan menghampiri.

Dalam kondisi sulit tidak boleh menyerah. Justru harus memanfaatkan kondisi sulit untuk menyupport semangat agar mau keluar dari kondisi sulit. Juga harus tenang dan yakin bahwa usaha akan berbuah manis.

Cepat atau lambat setiap keluarga harus bisa mandiri. Idealnya setiap keluarga memiliki penghasilan yang cukup besar sehingga bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga. Namun kenyataannya, hal tersebut masih jauh dari harapan. Sementara itu, kebutuhan dan keinginan berkembang demikian cepatnya seiring berjalannya waktu sehingga

berapapun besarnya penghasilan akan selalu tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan tersebut.⁴⁹

Menurut Tasmara, kemandirian merupakan identitas diri seorang muslim yang berlandaskan tauhid yang kokoh, sehingga mampu untuk tampil sebagai *khalifah fi al-ardhi*, bahkan harus tampil menjadi *syuhada 'ala al-nas*, menjadi pilar-pilar kebenaran yang kokoh. Maka keyakinannya akan nilai tauhid menyebabkan setiap pribadi muslim akan memiliki semangat jihad sebagai ethos kerjanya. Semangat jihad ini melahirkan keinginan untuk memperoleh hasil dan usaha atas karya dan karsa yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Kemandirian bagi seorang muslim adalah lambang semangat jihad yang sangat mahal harganya.⁵⁰

Kemandirian merupakan kaidah penting dalam ekonomi Islam. Artinya, umat Islam harus memiliki pengalaman, kemampuan, dan sarana yang menjadikannya mampu berproduksi guna memenuhi kebutuhannya. Tanpa kemampuan diri memenuhi kebutuhan sendiri, tidak akan pernah terwujud kemandirian.⁵¹ Al Qur'an memberikan pelajaran pentingnya

⁴⁹T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:KANISIUS, 2004), hal.60-61

⁵⁰Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*, Vol 1 No.2 (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 2011)

⁵¹Yusuf Qardhawi, *Terjemahan Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim Alladzi Nunsyiduhu*, (Solo:PT Era Adicitra Intermedia, 2013), hal.323

strategi untuk menciptakan kemandirian ekonomi dalam keluarga, yang tujuan akhirnya agar memperoleh kehidupan yang damai di muka bumi.⁵²

Untuk selanjutnya melahirkan tatanan suatu negara yang Berjaya, adil dan mandiri. Islam juga mengajak manusia untuk maju, berprestasi, kompetitif dan mampu memberi rahmat (kontributif) untuk makhluk hidup di alam raya ini. Hal tersebut dijelaskan didalam QS. Al Anbiya ayat 107:⁵³

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan: “Dan Kami telah mengutus tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al Anbiya:107).

Nabi Muhammad bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ مَرَّ الْعَقَدِيُّ عَنْ مِثْمَدِ بْنِ عَمَّا رَكَشًا كَشَّ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدًا الْمَقْبَرِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الْكَسْبِ كَسْبُ يَدِ الْعَامِلِ إِذَا نَصَحَ

Terjemahan: “Usaha yang paling baik adalah hasil karya seseorang dengan tangannya jika ia jujur (bermaksud baik).” (Hadist Ahmad).⁵⁴

Nabi menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur. Seseorang muslim hendaknya melakukan wirausaha dengan menciptakan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki, berkarya

⁵²Ali Romdhoni, *Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga*, Vol 7 No.2 (Jurnal Bisnis Islam,2014)

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.332

⁵⁴Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang:UIN Maliki Press, 2011), hal.203

tanpa henti untuk berinovasi, memanfaatkan peluang yang ada, agar dapat mencapai keuntungan yang optimal.⁵⁵

Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَتَ ظَهْرٌ غَنِيٍّ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ وَعَنْ وَهَيْبٍ قَالَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا

Terjemahan: “Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, mulailah orang yang wajib kamu nafkahi, sebaik-baik sedekah dari yang tidak mampu (di luar kecukupan), barang siapa yang memelihara diri (tidak meminta-minta) maka Allah akan memeliharanya, barang siapa yang mencari kecukupan maka akan dicukupi oleh Allah.” (HR. Bukhori).⁵⁶

Maksud dari hadist di atas tidak berarti memperbolehkan meminta-minta, tetapi memotivasi agar seseorang muslim mau berusaha dengan keras agar dapat menjadi tangan di atas, yaitu orang yang mampu membantu dan memberi sesuatu pada orang lain dari hasil jerih payahnya. Bagaimana mungkin dapat membantu orang lain jika untuk memenuhi diri sendiri tidak mencukupi. Bagaimana mungkin dapat mencukupi kebutuhannya sendiri jika tidak mau berusaha keras.⁵⁷

F. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian adalah sasaran dari pembangunan, atau dengan kata lain output dari pembangunan adalah perekonomian, yang dalam

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ *Ibid.*, hal.201

⁵⁷ *Ibid.*,

pandangan klasik disebut dengan kemakmuran.⁵⁸ Kemakmuran negara dan kesejahteraan penduduk jelas menjadi representasi dan kondisi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kondisi perekonomian sudah selayaknya menjadi bagian yang harus diperhatikan dan dicermati penyelenggara negara.⁵⁹

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya.⁶⁰

Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.⁶¹

⁵⁸Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis,dan Empiris*,...hal.16

⁵⁹*Ibid.*,hal.5

⁶⁰Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*,(Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2015)

⁶¹*Ibid.*,

Keluarga merupakan sel masyarakat. Oleh karena itu antara ekonomi keluarga dan ekonomi masyarakat ada hubungan timbal-balik. Maju mundurnya ekonomi nasional dirasakan akibat di dalam keluarga. Sebaliknya pengeluaran rumah tangga untuk membeli barang-barang kebutuhan hidup ikut mempengaruhi jalannya ekonomi masyarakat.⁶² Menurut Mubyanto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:⁶³

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

⁶²T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro...*, hal.66

⁶³Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*,(Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2015)

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami yang didasarkan atas ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah. Ekonomi Islam memandang aktivitas manusia secara positif. Semakin banyak manusia yang terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶⁴

Prinsip perekonomian Islam diarahkan terbentuknya kesejahteraan masyarakat bukan kerusakan. Hal ini dapat dilihat dari konsep mengenai harta dan cara memperolehnya yang harus dilandaskan pada fungsisosial.⁶⁵ Zakat adalah kewajiban setiap muslim yang memenuhi syarat, dan ini sering disebut ibadah *maliyah* (ibadah yang berupa harta).⁶⁶ Salah satu contoh keberhasilan zakat dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat adalah pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Melalui zakat ini Allah SWT telah mencukupkan semua kebutuhan *fuqara* dan *masakin*, serta melunasi utang para *gharimin*.⁶⁷

Infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan-penghasilan (materi) untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan setiap orang yang

⁶⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, hal.14-17

⁶⁵Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Teras,2011), hal.03

⁶⁶Qodri Azizy, *Membangun Pondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), hal.38

⁶⁷Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*..., hal .315

beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, disaat lapang maupun sempit.⁶⁸ Sesuai dengan Surat Ali Imran ayat 134 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْغِيظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan: “(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”(QS. Ali Imran:134).

Tujuan utamanya adalah untuk dibelanjakan di jalan Allah untuk kepentingan syiar agama Allah, pembangunan perguruan Islam (TK-PT), rumah sakit, dan lain sebagainya.⁶⁹ Sedekah sama dengan pengertian infak termasuk hukum dan ketentuan-ketentuannya, hanya saja sedekah menyangkut materi dan non materi.⁷⁰ Dana zakat, sadaqah, dan infak lebih cepat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan jika dikelola untuk menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal, seperti pelatihan dan sampai dengan modal usaha.⁷¹

G. Penelitian Terdahulu

Jurnal Choirul Hamidah yang berjudul Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Investasi Daerah Asal.⁷² Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana remitansi di Kecamatan Babadan, Ponorogo sebagai pengeluaran konsumsi tertinggi

⁶⁸*Ibid.*, hal.318

⁶⁹*Ibid.*,

⁷⁰*Ibid.*, hal.316

⁷¹Qodri Azizy, *Membangun Pondasi Ekonomi Umat...*,hal.49

⁷²Choirul Hamidah, *Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Investasi Daerah Asal*, Vol 11 No.2,(Jurnal Ekuilibrium, 2013)

adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebesar 70%. Pembelian mobil dan motor menempati urutan ke dua sebesar 21%, sedangkan 5% digunakan untuk membeli perabotan rumah dan barang-barang elektronik. Sedangkan yang 4% dipinjam kerabat tidak dikembalikan.

Untuk pembelian barang investasi yang paling banyak dipilih yaitu tanah pertanian sebesar 42%, perumahan sebesar 42%, modal usaha sebesar 15%, dan untuk pendidikan anak atau saudara sebesar 3%. Pembelanjaan konsumsi lebih dominan sebesar 56% dibanding pembelanjaan investasi sebesar 44% dari pendapatan total TKI. Usaha yang dipilih TKI dan keluarga antar lain tanah pertanian, peternakan, toko kebutuhan, mini market, salon kecantikan, showroom mobil, variasi mobil, bisnis pupuk, fotocopy, warnet dan lain-lain.

Persamaan penelitian Choirul Hamidah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak remitansi TKI dan pemanfaatannya di daerah asal. Sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah penelitian Choirul Hamidah mengidentifikasi dampak remitansi TKI dan pemanfaatannya pada peningkatan investasi daerah asal di Kecamatan Babadan, Ponorogo sedangkan pada penelitian ini mengidentifikasi dampak dana remitansi TKI bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam. Selain itu penelitian Choirul Hamidah menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Jurnal Arini Fitria Mustapita dan Mohammad Rizal yang berjudul Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif dan Konsumtif di Kabupaten Malang.⁷³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Malang penggunaan remitan lebih banyak digunakan pada pola konsumtif dibandingkan produktif. Pola konsumtif meliputi renovasi rumah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembelian kendaraan, barang elektronik, dan membayar hutang. Penggunaan secara produktif juga tidak kalah penting, karena akan menghasilkan nilai tambah baik secara materiil maupun non materiil dalam jangka waktu panjang. Penggunaan tersebut di Kabupaten Malang meliputi pembelian lahan (sawah dan tanah), hewan ternak, usaha dan pendidikan anak.

Persamaan penelitian Arini Fitria dan Mohammad Rizal dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pemanfaatan dana remitansi TKI yang dikirimkan ke daerah asal. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu penelitian Arini Fitria dan Mohammad Rizal menganalisis pola penggunaan remitan secara produktif dan konsumtif di Kabupaten Malang dan penelitian ini mengidentifikasi dampak remitansi bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Nguntut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam. Selain itu, penelitian Arini dan Rizal menggunakan metode kuantitatif deskripsi sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

⁷³Arini Fitria Mustapita dan Mohammad Rizal, *Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif dan Konsumtif di Kabupaten Malang*, Vol 1 No.2, (Jurnal Ketahanan Pangan , 2017)

Jurnal Samsul Ma'arif yang berjudul Pemanfaatan Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Indramayu tahun 2011-2016.⁷⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana remitansi untuk kebutuhan konsumtif, kebutuhan produktif, dan kebutuhan ukhrawi. Sedangkan faktor penghambat pemanfaatan dana remitansi adalah banyaknya permasalahan yang terjadi pada tenaga kerja dari Indramayu dan terbatasnya *outlet cash in formal* yang berada dalam jangkauan tenaga kerja akibatnya dana remitansi tidak masuk dalam pendapatan daerah di kabupaten Indramayu. Dan faktor pendukungnya adalah mengurangi pengangguran, kemiskinan, peningkatan pendidikan masyarakat dan pengalaman atau wawasan.

Persamaan penelitian Samsul Ma'arif dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemanfaatan dana remitansi serta menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah penelitian Samsul Ma'arif mengidentifikasi pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Indramayu tahun 2012-2016 dan mengkaji faktor penghambat serta faktor pendukung pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja Indonesia terhadap pembangunan daerah sedangkan penelitian ini mengidentifikasi dampak remitansi bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

⁷⁴Samsul Ma'arif, *Pemanfaatan Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Indramayu tahun 2011-2016*, Vol 3 No.1, (Jurnal Inklusif, 2018)

Jurnal Haning Romdiati yang berjudul *Migrasi Tenaga Kerja Indonesia dari Kabupaten Tulungagung : Kecenderungan Dan Arah Migrasi, serta Remitansi*.⁷⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja Indonesia laki-laki berimbang dengan tenaga kerja Indonesia perempuan di Tulungagung, bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia di luar negeri telah berdampak positif bagi kehidupan ekonomi keluarga tenaga kerja Indonesia. Penghasilan yang dikirim kebanyakan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka seperti membangun rumah dan sosial kemasyarakatan. Selain itu digunakan sebagai investasi seperti pembelian ternak, lahan pertanian, serta usaha produktif lainnya.

Persamaan penelitian Haning Romdiati dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai dampak remitansi di Tulungagung bagi ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu penelitian bertujuan untuk menganalisis tren dan arah migrasi tenaga kerja luar negeri dari Kabupaten Tulungagung dan remitansi dalam memberikan kontribusi memecahkan masalah pekerja migran di Indonesia di masa sekarang maupun yang akan datang sedangkan pada penelitian ini mengidentifikasi dampak remitansi bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

⁷⁵Haning Romdiati, *Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Dari Kabupaten Tulungagung : Kecenderungan Dan Arah Migrasi, Serta Remitansi*, Vol 7 No.2, (Jurnal Kependudukan Indonesia, 2012)

Jurnal Choirul Hamidah yang berjudul Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi.⁷⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tenaga kerja Indonesia pria dan wanita dalam aspek alokasi pendapatan untuk diinvestasikan, serta aspek pembuatan keputusan mengenai pemilihan jenis investasi, dan perbedaan dalam aspek alokasi pendapatan untuk konsumsi.

Persamaan penelitian Choirul Hamidah dengan penelitian ini sama-sama mengidentifikasi dana yang dimanfaatkan oleh TKI dan keluarganya. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu penelitian Choirul Hamidah bertujuan untuk mengidentifikasi peran keluarga dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan yang didapatkan TKI dalam konsumsi maupun investasi sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai dampak dana remitansi bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat di Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

Jurnal Naning Kristiyana dan Choirul Hamidah yang berjudul Transisi Peran TKI Purna di Ponorogo, dari Buruh menjadi Wirausahawan dan Tuan Tanah.⁷⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima tahapan penting tenaga kerja Indonesia purna dari buruh menjadi wirausahawan

⁷⁶Choirul Hamidah, *Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi*, Vol 11 No.11, (Jurnal Ekuilibrium, 2016)

⁷⁷Naning Kristiyana dan Choirul Hamidah, *Transisi Peran TKI Purna di Ponorogo, Dari Buruh Menjadi Wirausahawan Dan Tuan Tanah*, Vol 12 No.1, (Jurnal Ekuilibrium, 2014)

dan tuan tanah yaitu menabung hasil kerja di luar negeri, memulai investasi sederhana, memberanikan membuka usaha lebih besar, melibatkan anggota keluarga untuk membantu usaha, dan menambah tenaga kerja ketika usaha mulai berkembang serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta peran penting keluarga.

Persamaan penelitian Naning Kristiyana dan Choirul Hamidah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai dana TKI yang diperoleh yang digunakan untuk hal-hal yang sifatnya produktif. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu penelitian Naning dan Choirul bertujuan untuk menjelaskan transisi TKI purna dalam menginvestasikan dana yang telah diperoleh dari luar negeri untuk menjadi wirausahawan dan tuan tanah sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai dampak dana remitansi bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

Jurnal Norfia Eka Praesti dan Novi Triana Habsari yang berjudul Peran Perempuan Dalam Perkembangan Ekonomi di Kampung TKI (Studi di desa Lembah Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun 2008-2013).⁷⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan kontribusi wanita terhadap ekonomi keluarga di Desa Lembah sangat besar sekali. Dapat

⁷⁸Norfia Eka Praesti dan Novi Triana Habsari, *Peran Perempuan Dalam Perkembangan Ekonomi di Kampung TKI: Studi di desa Lembah Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun 2008-2013*, Vol 3 No.2, (Jurnal Pendidikan Sejarah, 2013)

dilihat dari tercukupinya kebutuhan financial dan kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang diperoleh selama bekerja di luar negeri seringkali menjadi penentu kesejahteraan keluarga. Modal yang diperoleh digunakan untuk modal usaha atau berinvestasi dengan membeli tanah. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah awal untuk mengatasi ekonomi keluarga jangka panjang.

Persamaan penelitian Norfia Eka Praesti dan Novi Triana Habsari dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran tenaga kerja Indonesia dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu pada penelitian Norfia Eka Praesti dan Novi Triana Habsari bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang peran perempuan atau TKW dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Lembah, Babadan Ponorogo sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai dampak dana remitansi bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian Eny Haryati yang berjudul Remitansi Tenaga Kerja Indonesia, Dampaknya Terhadap Inflasi dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Hidup Masyarakat.⁷⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa remitansi TKI berdampak pada peningkatan jumlah uang yang beredar di daerah asal TKI sehingga meningkatkan permintaan atas barang dan jasa di daerah asal TKI yang menjadikan faktor pemicu adanya kenaikan harga

⁷⁹Eny Haryati, *Remitansi Tenaga Kerja Indonesia, Dampaknya Terhadap Inflasi Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hidup Masyarakat*, Vol 13 No.3, (Jurnal Ekuitas, 2009)

barang secara berkelanjutan sehingga memicu peningkatan inflasi tahunan di daerah asal TKI.

Remitansi TKI memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di daerah asal TKI, karena sejumlah kebutuhan primer, sekunder tercukupi dengan aliran dana remitansi. Selain itu pada penelitian ini sebagian besar TKI dan keluarganya mengalami peningkatan kesehatan, pendidikan dan ekonomi, yang mana dari ketiga tersebut merupakan faktor pengukur Indeks Pembangunan Manusia. Maka peningkatan kualitas pada tiga indikator tersebut dapat diasumsikan sebagai peningkatan Indeks Pembangunan Manusia bagi TKI dan keluarganya.

Persamaan penelitian Eny Haryati dengan penelitian ini yaitu sama – sama meneliti mengenai dampak dari remitansi tenaga kerja Indonesia bagi perekonomian. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu pada penelitian Eny Haryati dampak remitansi lebih ke Indeks Pembangunan Manusia yang diukur tidak hanya dari faktor ekonomi, tetapi faktor kesehatan, dan pendidikan sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai dampak dana remitansi bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

Jurnal Khusnatul Zulfa Wafirotin yang berjudul Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan

Ponorogo⁸⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak sosial ekonomi yang dirasakan keluarga TKI antara lain peningkatan pengetahuan dan pendidikan anggota keluarga TKI, peningkatan pendapatan keluarga, serta peningkatan status kepemilikan barang berharga yang dimiliki keluarga TKI. Sedangkan faktor pendorong yang menyebabkan migrasi adalah pendapatan yang rendah dan sempitnya lapangan pekerjaan. Sedangkan faktor penarik dari negara tujuan adalah gaji tinggi, dan peluang kerja yang luas.

Persamaan penelitian Khusnatul Zulfa Wafirotin dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengidentifikasi dampak dari hasil TKI dan keluarganya di daerah asal. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu penelitian Khusnatul Zulfa Wafirotin mengidentifikasi juga faktor-faktor penyebab menjadi migran dan penarik di negara tujuan sedangkan pada penelitian ini mengidentifikasi dampak remitansi bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

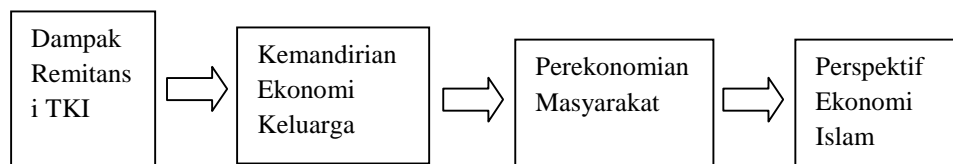
Penelitian Eviana dan Arie I Gunawan yang berjudul Kehidupan Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga serta Pola Pendidikan Anak Tenaga Kerja Indonesia yang Bekerja di Luar Negeri (Studi Fenomenologi TKI di

⁸⁰Khusnatul Zulfa Wafirotin, *Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Babadan Ponorogo*, Vol 11 No.2, (Jurnal Ekuilibrium, 2013)

Desa Karangkendal Kabupaten Cirebon).⁸¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi mereka mengalami peningkatan. Penghasilan yang didapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, memperbaiki rumah, membeli tanah dan membuka usaha. Bekerja sebagai TKI di luar negeri tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat perekonomian keluarga, namun kondisi sosial cenderung berubah dan berpengaruh pada pola pendidikan anak-anak mereka.

Persamaan penelitian Eviana dan Arie I Gunawan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai kondisi ekonomi keluarga setelah keluarga bekerja di luar negeri. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu pada penelitian Eviana dan Arie I Gunawan selain pada kondisi ekonomi, kondisi sosial dan pendidikan juga berubah setelah adanya keluarga yang bekerja di luar negeri. Sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai dampak dana remitansi bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

H. Kerangka Konseptual



⁸¹Eviana dan Arie I Gunawan, *Kehidupan Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga serta Pola Pendidikan Anak Tenaga Kerja Indonesia yang Bekerja di Luar Negeri: Studi Fenomenologi TKI di desa Karangkendal Kabupaten Cirebon*, Vol 6 No.1, (Jurnal Ekuitas, 2018)